

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di MI Al-Huda Cimanggung ada pada mata pelajaran matematika. Menurut narasumber, tingkat kemampuan siswa untuk pelajaran matematika masih terbilang variatif. Tampak beberapa siswa yang berkemampuan baik, sehingga dapat turut serta secara optimal dalam pembelajaran. Namun selebihnya agak lambat pemahamannya ketika menerima penjelasan materi dari guru. Menurut narasumber, siswa cenderung malas untuk berpikir sehingga menyebabkan kemampuan pada mata pelajaran matematikanya lambat atau dapat dikatakan kurang. Narasumber menyampaikan bahwa hal ini mungkin terjadi karena dampak dari beberapa tahun tidak sekolah tatap muka.

Narasumber menyampaikan bahwa hasil belajar matematika masih kurang baik juga dikarenakan kebanyakan hasil belajarnya hanya sebatas pada KKM saja yaitu 70. Terlihat dari jumlah 31 siswa, hanya 35% atau 11 siswa yang nilainya mencapai KKM dan 65% atau 20 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 53,87. Ketika ditanyakan lebih lanjut terkait apa yang mungkin bisa menjadi penyebab hal tersebut, ternyata narasumber mengakui bahwa belum ada inovasi dalam penggunaan model dan metode pembelajaran yang terapkan. Guru seringkali menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Selain itu, disebutkan pula bahwa kurangnya fokus siswa dalam kegiatan belajar menyebabkan hasil belajarnya tidak maksimal. Kurang kondusifnya peserta didik saat belajar juga menjadi faktor penyebab pada pelajaran matematika, hasil belajarnya kurang maksimal.

Menurut wali kelas lima selaku narasumber, pembahasan yang dianggap sulit oleh siswa salah satunya adalah materi mengenai volume. Menurut narasumber, siswa kesulitan untuk menghitung volume dikarenakan mereka masih lemah dalam perkalian dan pembagian serta kesulitan dalam menentukan satuan volume.

Materi ini sulit karena kemampuan dasar siswa terkait materi prasyarat masih kurang baik. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memaksimalkan dalam menemukan solusi terkait permasalahan volume. Ketika menemukan kesulitan dalam permasalahan terkait volume, siswa mudah menyerah. Maksud narasumber adalah, saat diberikan persoalan yang sedikit berbeda dari contoh, siswa akan kebingungan dan tidak mampu menemukan solusi penyelesaian masalahnya. Sehingga narasumber menyampaikan bahwa siswa sebetulnya mampu untuk mempelajari materi ini jika saja mereka lebih rajin dalam mempelajari perkalian dan pembagian agar mereka mampu menemukan solusi penyelesaian masalah terkait volume.

Permasalahan ini perlu untuk diperbaiki karena matematika adalah pelajaran yang termasuk kedalam kurikulum sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Matematika menurut James dalam (Wandini, 2019) adalah ilmu mengenai logika yang terkait dengan susunan, bentuk, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain. Selain itu, R. Sodjadi dalam (Wandini, 2019) mengungkapkan beberapa arti matematika, seperti : (1) sebuah disiplin ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir dengan sistematis, (2) ilmu terkait bilangan dan perhitungan. Pendapat lain menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol (Karso dkk., 2021). Menurut beberapa pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu mengenai logika yang terkait dengan susunan, bentuk, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain yang bersifat deduktif dan merupakan pengetahuan terkait bilangan dan perhitungan.

Adapun tujuan adanya pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 (Susriyati dan Yurida, 2019) diantaranya : 1) Mengembangkan kecakapan intelektual, 2) Keterampilan dalam penyelesaian masalah, 3) Hasil belajar yang tinggi, 4) Mengasah komunikasi, dan 5) membantu dalam pengembangan karakter siswa. Dilihat dari tujuan tersebut, hasil belajar menjadi satu diantara beberapa tujuan dari pembelajaran matematika. Di lain sisi, mempelajari matematika penting untuk dilakukan oleh seseorang karena tidak hanya di kehidupan sehari-hari, tetapi matematika juga bisa berguna sebagai alat dalam pemecahan suatu

permasalahan selain pada mata pelajaran ini (Wandini, 2019). Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada keseharian hidup yang dapat diatasi atau diselesaikan oleh matematika diantaranya adalah menghitung perbandingan, jarak, volume, dan lain sebagainya.

Untuk bisa mengatasi permasalahan dalam matematika yang ditemui sehari-hari dalam kehidupan tersebut, maka seseorang harus memiliki pemahaman yang baik dan menyeluruh terhadap setiap konsep matematika. Namun pada kenyataannya, salah satu permasalahan yang masih dihadapi siswa adalah hasil belajar matematika. Ini terjadi dikarenakan matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang hasil belajarnya selalu rendah (Ningrum dan Rahman, 2023).

Untuk menciptakan hasil belajar yang baik maka guru perlu memperhatikan beberapa faktor. Faktor tersebut disebutkan oleh Shodikin dalam (Ardianti, 2020) diantaranya adalah penggunaan model dan metode, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, media pembelajaran dan bahan ajar, motivasi belajar dan lingkungan pembelajaran. Dengan penggunaan model yang merangsang keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka hasil belajar yang didapatkan akan optimal.

Penggunaan model dan metode pembelajaran menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, model pembelajaran yang dapat membantu dalam peningkatan keberhasilan belajar tidak akan sulit untuk guru temukan, Namun pada kenyataannya, guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional atau yang masih terpusat pada guru masih banyak ditemui. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang optimal.

Matematika masih dipandang oleh siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai pelajaran yang sukar, membuat bingung, serta memerlukan daya pikir yang kuat (Wandini, 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Budiana, dkk (2020), diperoleh keterangan bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai target yang diharapkan. Sementara itu, matematika menjadi mata pelajaran yang diperlukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Namun

hasil belajar matematika masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pelajaran ini ditakuti oleh peserta didik dan mereka menganggapnya sulit, rumit, dan kurang menarik sehingga peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika ini.

Keberhasilan dari pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor penggunaan model pembelajar. Maka, pendidik sangat diharapkan agar mampu mempersiapkan kegiatan belajar matematika yang bisa menjadikan siswa pusat pembelajaran dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar sehingga penyampaian materi akan lebih dalam diperhatikan dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) sebagai salah satu alternative pilihan (Ardianti, 2020).

Model pembelajaran CUPs adalah model yang tujuannya membantu peningkatan pemahaman konsep yang siswa anggap sulit. CUPs melibatkan nilai-nilai pembelajaran kooperatif sehingga partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akan terlihat (Harahap dan Lubis, 2022). Dengan keaktifan siswa dan keterlibatannya dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi apa yang siswa pahami terkait materi pembelajaran yang disampaikan dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan melihat latar belakang masalah atau uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung?
2. Bagaimana proses penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada mata pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung?

3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya yaitu :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung.
2. Mengetahui proses penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada mata pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung.
3. Mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Cimanggung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Bersandar pada rumusan permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, terutama untuk peneliti serta pembaca pada umumnya. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang diharapkan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan berkontribusi terhadap pemahaman terkait model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan menjadi panduan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan dapat memberikan

informasi sekaligus masukan mengenai model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs).

2) Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memaparkan materi pembelajaran dan menambah wawasan bagi guru terkait model pembelajaran dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, harapannya setelah penelitian ini dapat membantu peningkatan hasil belajarnya pada mata pelajaran Matematika.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini akan dijadikan sebagai pengalaman mengajar sehingga dapat menerapkannya ketika turun langsung sebagai pendidik. Selain itu, peneliti juga mampu memahami dan menambah wawasan lebih dalam mengenai model pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Belajar menurut Slameto dalam (Lestari, 2015) merupakan suatu upaya yang seseorang lakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru atau secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman dirinya dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar adalah serangkaian tahapan kegiatan yang perlu dilewati oleh siswa agar memperoleh suatu pengalamannya sendiri (Budiana, dkk., 2020). Inti dari belajar ialah sebagai upaya seorang individu dalam menguasai hal baru dengan memanfaatkan sesuatu yang ada pada dirinya. (Salahudin, 2019)

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah upaya dan serangkaian tahapan kegiatan yang harus peserta didik lakukan agar mencapai perubahan perilaku dari pengalaman yang telah dialami dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Perubahan tingkah laku menunjukkan adanya potensi peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Budiana, dkk., 2020). Menurut Sudjana (Budiana, dkk., 2020) hasil belajar ialah

keterampilan-keterampilan yang siswa miliki sesudah menerima aktivitas belajarnya. Hasil belajar menurut Jihad (Budiana, dkk., 2020) adalah sebuah bentuk perolehan perubahan perilaku yang biasanya menetap baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari beberapa pengertian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang peserta didik miliki baik dari aspek kognitif, afektif, atau psikomotor setelah melaksanakan tahapan kegiatan belajar.

Untuk mengetahui dan mengukur keterampilan serta pengetahuan yang peserta didik miliki dari hasil belajar ini adalah dengan melihat indikator hasil belajar. Menurut Byram & Hu dalam (Ricardo dan Meilani, 2017) dalam mengukur hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Pandangan yang amat ternama ialah yang diutarakan oleh Bloom yang mengklasifikasi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, hasil belajar pada aspek kognitif menjadi fokus utama penelitian.

Indikator hasil pembelajaran dalam ranah kognitif meliputi enam tingkat yaitu remembering (mengingat), understanding (memahami), applying (mengaplikasi), analyzing (menganalisis), evaluating (mengevaluasi), dan creating (mengkreasikan). Istilah keenam tingkatan ini dikenal sebagai C1 sampai C6 (Effendi, 2017). Namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada level kognitif C2 – C4.

1. Level Kognitif C2 – Memahami (*Understanding*) adalah kemampuan untuk membangun pengertian atau makna dari informasi atau pengetahuan awal yang dimiliki di masa lalu dan kemudian menghubungkannya dengan informasi yang baru.
2. Level Kognitif C3 – Mengaplikasikan (*Applying*) adalah menggunakan atau mengimplementasikan prosedur dalam memecahkan masalah.
3. Level Kognitif C4 – Menganalisis (*Analyzing*) adalah menguraikan suatu permasalahan atau suatu objek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan keterkaitan antar unsur penyusun tersebut dengan struktur besarnya (Effendi, 2017).

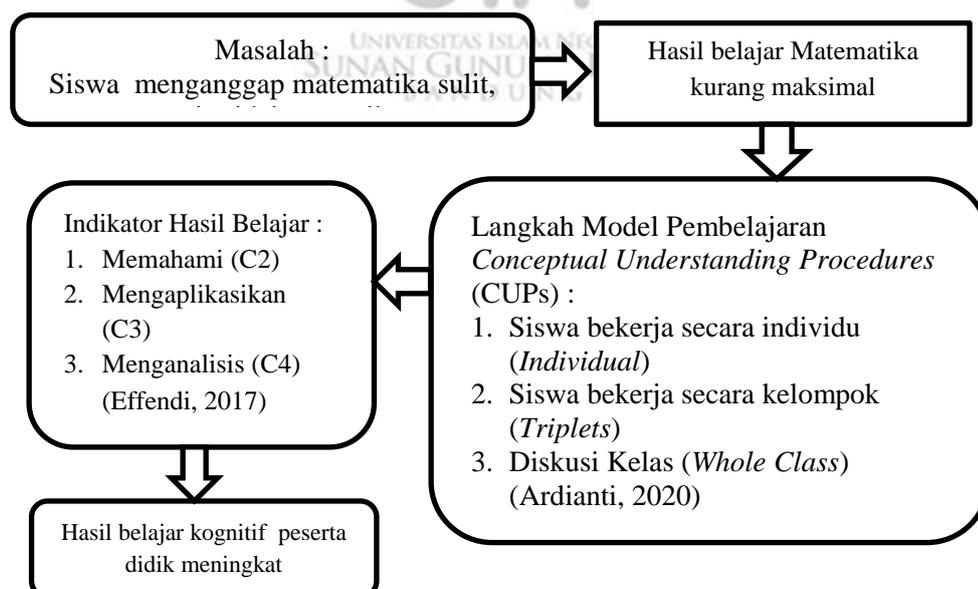
Matematika merupakan mata pelajaran yang diperlukan untuk diajarkan kepada peserta didik dari sekolah dasar karena akan menjadi bekal mereka untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, analitis dan kreatif. Namun pada kenyataannya di lapangan, matematika menjadi pelajaran yang masih dianggap menakutkan oleh kebanyakan siswa. Matematika dianggap sukar, sulit, tidak menarik, dan menjemukan sehingga membuat siswa kurang menyukai pelajaran matematika (Ardianti, 2020). Ini yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar matematika siswa. Untuk memaksimalkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran matematika, maka diperlukan keterampilan guru dalam membangun suasana dalam kegiatan belajar yang membuat siswa terlibat aktif. Diantara faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pembelajaran salah satunya adalah penggunaan model dan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model yang mampu membuat siswa berperan aktif dalam proses kegiatan belajar maka siswa mampu meraih hasil pembelajaran yang baik.

Model pembelajaran adalah bentuk gambaran keseluruhan dari proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang secara khas disajikan guru. Atau dapat disebutkan bahwa model pembelajaran adalah bungkus atau kerangka dari penerapan sebuah pendekatan, metode, teknik, serta strategi pembelajaran (Manasikana, dkk., 2022).

Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dapat dijadikan satu diantara model-model pembelajaran yang dipakai dalam upaya peningkatan keaktifan siswa. Model CUPs menurut Gunstone, dkk dalam (Ardianti, 2020) adalah model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mendukung peningkatan pemahaman konsep yang siswa anggap sulit. Pendekatan konstruktivisme merupakan landasan dari model ini yang memotivasi siswa untuk berpikir dan berkreasi saat bekerja sama dengan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan, yang berdasar pada keyakinan bahwa siswa membangun pemahaman konsepnya dengan menambah atau mengubah pengetahuan yang telah mereka ketahui untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Oleh karenanya, peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Al-Huda Cimanggung”. Hal ini dikarenakan model CUPs mendorong siswa untuk secara aktif berpikir dan mengubah sudut pandang mereka dalam pembelajaran sehingga menghasilkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Model ini berfokus pada peningkatan kualitas partisipasi aktif siswa baik secara kognitif maupun secara sosial pada langkah kegiatan belajar matematika di kelas. Mode ini juga melibatkan nilai-nilai pembelajaran kooperatif. Adapun menurut Gunstone dalam (Ardianti, 2020) tahapan CUPs adalah : 1) Tahap satu peserta didik bekerja secara perorangan (*Individual*), 2) Tahap dua peserta didik bekerja secara kelompok (*Triplets*), 3) Tahap tiga Diskusi Kelas (*Whole Class*).

Maka dalam penelitian ini, indikator yang ingin dicapai yaitu ranah kognitif dengan menggunakan variable bebas dan variable terikat. Variable bebas yang dimaksud adalah Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dan variable terikat yang dimaksud adalah hasil belajar. Untuk gambaran lebih jelas mengenai penggunaan variable bebas dan variable terikat ini, maka dijelaskan dalam kerangka berpikir pada gambar berikut ini



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas V MI Al-Huda Cimanggung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Kd. Rita Anggraeni, Gd. Meter, dan Wyn. Wirata

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kd. Rita Anggraeni, Gd. Meter, dan Wyn. Wirata yang berjudul “Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII Kompiang Sujana Denpasar Barat” menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen diperoleh hasil sebesar 77,51 dan rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 69,16. Berdasarkan hasil analisis tingkat hasil belajar matematika menggunakan skala penilaian atau klasifikasi/kategorisasi pada skala 5 diperoleh 25 siswa atau 60,98% siswa hasil belajarnya berkategori sangat baik, 7 siswa atau 17,07% siswa berkategori baik, dan 9 orang atau 21,95% siswa berkategori cukup baik. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil 13 siswa atau 30,22% siswa berkategori sangat baik, 15 siswa atau 34,88% siswa berkategori baik dan 15 siswa atau 34,88% siswa berkategori cukup baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran CUPs lebih baik dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan Model Pembelajaran CUPs terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus VII Kompiang Sujana Denpasar Barat.

2. Penelitian Agustina Pancawati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Pancawati yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas

IV SDN 4 Natar Lampung Selatan” menunjukkan hasil berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Uji-t dengan taraf signifikan 5% diperoleh thitung > ttabel ($4,113 > 2,00758$) maka hipotesis diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan.

3. Penelitian Septi Melinda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Melinda yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPA pesetya didik kelas V SD N Adipuro Lampung Tengah dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung > ttabel ($0,05 > 0,021$) maka hipotesis diterima.

4. Penelitian Niki Indiya Sari, Sri Utaminingsih, Nur Fajrie

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niki Indiya Sari, Sri Utaminingsih, Nur Fajrie yang berjudul “Efektivitas Model *Conceptual Understanding Procedures* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Kelas V” menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dengan hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 74,14 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 64,15. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model CUPs efektif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas V pada pembelajaran Matematika SD.

5. Penelitian Khoerunisa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas

V SD Babussalam Pekanbaru” menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa pada subtema suhu dan kalor muatan pelajaran IPA kelas 5. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pemahaman konsep siswa sebelum tindakan diperoleh hasil 66 yang berada dalam kategori “kurang”. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran CUPs pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 77 yang berada dalam kategori “cukup”. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 85 yang berada pada kategori “baik”.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan di atas, dapat terlihat bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pegetahuan Alam dan Matematika. Dengan demikian, maka model pembelajaran CUPs dapat digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas adalah pada metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kemampuan yang diukur, serta mata pelajarannya. Kemampuan yang diukur peneliti adalah peningkatan hasil belajar. Dimana peneliti hanya mengukur hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran Matematika kelas V di MI Al-Huda Cimanggung.